

NATURA (Nature Art for Children): Ecoprint sebagai Pembelajaran Seni Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini

Afika Fauzia J.¹, Karina Cahya Kamila², Juwita Novita Sari³, Maulida Pitria⁴, Nur Amalia Olby Anwar⁵, Fitriani⁶

^{1,2,3,4,5} Universitas Mulawarman, Indonesia

⁶ TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, Indonesia

Received : 9 September 2026, Revised : 23 September 2026, Published : 01 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Nur Amalia Olby Anwar

E-mail: amaliaolby@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembelajaran di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, khususnya kelompok TK B, masih didominasi oleh aktivitas yang berulang dan minim eksplorasi lingkungan, sehingga pada sebagian anak terlihat tanda-tanda kejenuhan berupa berkurangnya ketertarikan, waktu pengerjaan tugas yang lebih lama, dan menurunnya semangat belajar. Kegiatan pengabdian ini bertujuan menghadirkan variasi pembelajaran seni berbasis eksplorasi alam melalui program NATURA (Nature Art for Children) dengan kegiatan ecoprint. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda dengan melibatkan 32 anak kelompok B. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap, yaitu apersepsi, demonstrasi teknik, dan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi dengan memperhatikan indikator kreativitas dalam memilih dan menyusun bahan alam, keterampilan motorik halus dalam proses mencetak, fokus dan konsentrasi dalam mengikuti tahapan, serta kepercayaan diri dan kemandirian dalam menyelesaikan karya. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu mengikuti instruksi, menyusun bahan alam sesuai ide, menyelesaikan proses ecoprint, serta menunjukkan antusiasme dan rasa bangga terhadap hasil karya. Kegiatan ini memberikan alternatif pembelajaran seni berbasis alam yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah.

Kata kunci - anak usia dini, ecoprint, pembelajaran berbasis Alami

Abstract

Learning activities at TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, particularly in the TK B group, remain dominated by repetitive activities with limited environmental exploration. This condition was accompanied by signs of boredom among some children, including reduced interest, longer task completion time, and decreased enthusiasm for learning. This community service activity aimed to provide varied nature-based art learning through the NATURA (Nature Art for Children) program using ecoprint activities. The activity was conducted in August 2026 at TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda and involved 32 children from group B. The implementation consisted of three stages: apperception, technique demonstration, and hands-on practice. Evaluation was conducted through participatory observation and documentation by focusing on indicators of creativity in selecting and arranging natural materials, fine motor skills during the printing process, focus and concentration in following activity stages, as well as confidence and independence in completing the artwork. The observation results showed that most children were able to follow instructions, arrange natural materials according to their ideas, complete the ecoprint process, and demonstrate enthusiasm and pride in their work. This activity provides an alternative nature-based art learning experience that can be implemented sustainably at the partner school.

Keywords: Early Childhood; Ecoprint; Nature-Based Learning

Keywords - ecoprint, early childhood education, nature based learning

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

How To Cite : Fauzia J, A. ., Kamila, K. C., Sari, J. N., Pitria, M., Anwar, N. A. O., & Fitriani, F. (2026). NATURA (Nature Art for Children): Ecoprint sebagai Pembelajaran Seni Berbasis Alam untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(12), 1130-1140. <https://doi.org/10.59837/tr806j12>

Copyright ©2026 Afika Fauzia J., Karina Cahya Kamila, Juwita Novita Sari, Maulida Pitria, Nur Amalia Olby Anwar, Fitriani

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Departemen Pendidikan, 2003). Pada masa ini, anak berada dalam rentang periode emas yang menjadi fondasi bagi perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, bahasa, sosial-emosional, hingga seni, sehingga kualitas stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan capaian perkembangan anak selanjutnya. Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, capaian pembelajaran PAUD dirancang untuk mengarahkan anak pada penguasaan dasar-dasar kemampuan yang bersifat holistik, mencakup nilai agama dan budi pekerti, jati diri, serta dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa, dan seni (Kemendikdasmen, 2025). STEAM sebagai elemen terakhir merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan science, technology, engineering, art, mathematics. Pendekatan ini memandang pembelajaran anak usia dini sebagai proses yang bersifat terpadu, sehingga tidak terbatas pada bidang ilmu tertentu, tetapi dikembangkan melalui pengalaman nyata yang mendorong anak untuk melakukan eksplorasi, eksperimen, serta berinteraksi secara aktif dengan lingkungan di sekitarnya (Ng et al., 2022). Pendekatan tersebut dinilai efektif untuk menjaga ketertarikan dan motivasi belajar anak, mengingat rentang perhatian anak usia dini yang relatif singkat dan mudah dipengaruhi oleh tingkat kebaruan suatu aktivitas (Dwijantie, 2024).

Salah satu unsur STEAM yang berkaitan langsung dengan kreativitas anak adalah unsur Art (seni). Kemampuan seni anak usia dini tidak hanya berkaitan dengan hasil karya visual, tetapi juga menjadi sarana bagi anak untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, kemampuan fokus dan konsentrasi, serta kepercayaan diri melalui proses mencipta dan mengapresiasi karyanya sendiri (F. M. Sari & Yuniarti, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan pembelajaran seni yang memberi ruang bagi anak untuk bereksplorasi secara langsung dengan bahan dan pengalaman nyata. Ecoprint hadir sebagai salah satu alternatif pembelajaran seni dan kreativitas yang relevan dengan karakteristik anak. Ecoprint merupakan teknik mencetak motif alami dari daun dan bunga ke media kain, yang memadukan eksplorasi lingkungan, eksperimen langsung, dan ekspresi seni anak dalam satu rangkaian kegiatan (Oktyajati et al., 2025). Melalui ecoprint, anak tidak hanya belajar mengenal bahan-bahan alam di sekitarnya, tetapi juga dilatih untuk mengamati, memilih, menyusun, dan mengolah bahan tersebut menjadi karya yang bernilai estetis (Kholaf Mirbah et al., 2025).

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan potensi ecoprint sebagai media pembelajaran kreativitas anak usia dini. Putri & Mustakimah (2025) menemukan bahwa pemanfaatan bahan alam melalui kegiatan ecoprint dapat meningkatkan kreativitas anak. Sejalan dengan itu, Luh Ayu Ariyanti et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan berbasis bahan alam efektif mengembangkan kreativitas anak usia dini, sementara Oktyajati et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan ecoprint pada media totebag mampu menjadi sarana edukasi seni yang ramah lingkungan sekaligus menumbuhkan ketertarikan anak terhadap kegiatan berbasis alam. Sebagai alternatif solusi, kegiatan ecoprint dipilih sebagai kegiatan pembelajaran inovatif yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi bahan alam, mengembangkan imajinasi, serta melatih kemampuan berpikir kreatif melalui proses penciptaan yang aktif dan menyenangkan (Artini et al., 2026). Sari & Yuniarti (2024) turut memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa pembelajaran seni berbasis bahan alam berkontribusi terhadap pembentukan karakter anak, termasuk fokus dan konsentrasi, serta rasa

percaya diri dan kemandirian. Program ini menawarkan alternatif yang berkelanjutan untuk pembelajaran seni berbasis alam yang dapat diterapkan secara berkesinambungan di sekolah mitra.

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan eksperimen dan eksplorasi lingkungan masih belum dilakukan secara optimal; Kondisi ini menyebabkan variasi pengalaman belajar anak menjadi terbatas dan memunculkan tanda-tanda kejenuhan pada sebagian anak, yang tercermin dari kurangnya ketertarikan menyelesaikan tugas, waktu pengerjaan yang lebih lama, atau kurangnya semangat menghadapi aktivitas yang serupa dengan sebelumnya (Yunita Sari Nasution et al., 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan dapat muncul karena metode pembelajaran yang monoton dan kurangnya variasi aktivitas bermain-belajar. Gejalanya antara lain anak mudah bosan, kurang antusias, menolak tugas, tidak fokus, dan menjadi pasif dalam pembelajaran (Winarti et al., 2025). Penelitian yang dilakukan Kaiman et al. (2026) juga menemukan bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan keterbatasan media pembelajaran dapat menjadi faktor yang memengaruhi konsentrasi anak. Dampaknya terlihat pada rendahnya keterlibatan anak, mudah terdistraksi, serta terbatasnya kemampuan menyelesaikan tugas.

Meskipun kajian terdahulu telah membuktikan manfaat ecoprint, sebagian besar kegiatan PKM sebelumnya masih terbatas pada pelatihan insidental (one-off event) yang hanya berfokus pada hasil produk akhir. Program-program tersebut belum menyentuh akar masalah kejenuhan pola belajar anak di kelas, serta belum mengintegrasikan asesmen observasi indikator perkembangan karakter seperti fokus dan kemandirian secara terstruktur. Sementara itu kondisi obyektif di TK Al-Azhar Syifa Budi menunjukkan urgensi permasalahan yang mendesak. Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok B (32 anak), kegiatan eksperimen berbasis lingkungan hanya dilaksanakan 1-2 kali dalam seminggu, sehingga sekitar 65% anak menunjukkan tanda kejenuhan belajar seperti penurunan antusiasme, rentang perhatian singkat, dan sikap pasif saat mengikuti instruksi (Winarti et al., 2025). Sebelumnya pihak sekolah pernah menyelenggarakan kegiatan ecoprint sebagai bentuk pembelajaran berbasis eksplorasi alam, namun kegiatan tersebut sudah cukup lama tidak dilaksanakan kembali, sehingga potensi ecoprint sebagai alternatif pembelajaran seni belum dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menghadirkan kembali variasi pembelajaran seni berbasis eksplorasi alam bagi anak kelompok B di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, guna mengurangi kejenuhan akibat pola kegiatan yang berulang sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif dan antusiasme anak dalam pembelajaran. Sebagai untuk mengatasi keterbatasan PKM terdahulu dan kondisi mitra, Tim KKN-PLP Kelompok 5 FKIP Universitas Mulawarman mengusulkan program NATURA (*Nature Art for Children*). Program ini berfokus pada kegiatan ecoprint sebagai bentuk pembelajaran yang menggabungkan eksplorasi lingkungan, eksperimen langsung, dan ekspresi seni melalui proses mencoba, mengamati, dan mengolah bahan alam menjadi karya seni sendiri. Kegiatan ini diharapkan memberikan bagi mitra berupa tersedianya alternatif pembelajaran seni dan kreativitas yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di sekolah, sekaligus bagi anak berupa pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan bermakna. Adapun yang ditargetkan dari kegiatan ini adalah berkembangnya kreativitas anak dalam menyusun dan mengolah bahan alam menjadi karya seni, terlatihnya keterampilan motorik halus, fokus, kepercayaan diri, dan kemandirian anak melalui pengalaman langsung, serta terwujudnya ecoprint sebagai kegiatan yang dapat dilaksanakan secara rutin di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda.

METODE

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Tim KKN-PLP Kelompok 5 FKIP Universitas Mulawarman ini menerapkan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam terkait pelaksanaan implementasi NATURA (*Nature Art for Children*) serta kontribusinya dalam membangun kemampuan seni berbasis alam pada anak

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

usia dini. Kegiatan dilaksanakan di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda pada bulan Agustus 2026 dengan total durasi pelaksanaan selama 60 menit. Sasaran kegiatan ini melibatkan 32 peserta didik Kelompok B dengan rentang usia 5–6 tahun sebagai subjek kegiatan. Dalam pelaksanaannya, 4 anggota tim bertindak sebagai fasilitator dan instruktur teknis ecoprint, sementara 3 guru kelas bertindak sebagai pendamping pengondisian peserta dan observer.

Tahapan pengumpulan data pada kegiatan ini dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi yang dilaksanakan secara sistematis selama tahapan kegiatan berlangsung (Susanti & Sari, 2019). Tahapan pelaksanaan mencakup apersepsi selama 10 menit untuk pengenalan bahan alam, warna, tekstur, serta diskusi reflektif; tahap demonstrasi selama 10 menit berupa peragaan teknik *pounding* oleh tim pelaksana; serta tahap praktik langsung selama 40 menit yang difokuskan pada penyusunan bahan alam dan proses pencetakan motif pada media tote bag. Instrumen evaluasi yang digunakan berupa lembar observasi naratif berbasis kriteria ketercapaian kualitatif pada beberapa indikator keberhasilan. Indikator kreativitas diukur dari kemampuan anak memilih variasi warna atau bentuk serta menyusun komposisi bahan alam secara eksploratif dan mandiri ((Pangestu et al., 2025). Indikator motorik halus diukur dari ketepatan gengaman dan ketahanan koordinasi tangan-mata anak saat memegang alat pemukul serta menekan media ecoprint (Mutiah et al., 2025). Indikator fokus dan konsentrasi diukur dari ketahanan anak dalam menyimak instruksi dan menyelesaikan tahapan kegiatan hingga tuntas tanpa terdistraksi. Sementara itu, indikator kepercayaan diri dan kemandirian diukur dari keberanian anak mengambil keputusan dalam berkarya, menyelesaikan tugas tanpa bergantung penuh pada pendamping, serta mengekspresikan kepuasan terhadap hasil karyanya (Suweleh & Faradita, 2026). Data hasil pengamatan di lapangan dan dokumentasi foto dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model (Miles dan Huberman dalam Anggraini et al., 2021) yang meliputi reduksi data melalui penyeleksian dan pengelompokan catatan lapangan berdasarkan indikator keberhasilan, penyajian data secara deskriptif naratif, serta penarikan kesimpulan. Mengingat kegiatan ini tidak menggunakan skema eksperimen pre-test dan post-test, analisis difokuskan pada gambaran bukti kualitatif deskriptif dari hasil observasi tanpa klaim peningkatan kuantitatif. Seluruh data lapangan yang diperoleh selanjutnya dirujuk dan disajikan sebagai temuan kegiatan atau hasil kegiatan pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program NATURA (*Nature Art for Children*) diawali dengan tahap perencanaan melalui observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, khususnya pada kelompok B. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui frekuensi dan variasi kegiatan eksperimen maupun eksplorasi lingkungan yang telah berjalan, serta mengamati respons anak terhadap pola pembelajaran yang ada. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan eksperimen hanya dilaksanakan sekitar satu hingga dua kali dalam seminggu, sementara sebagian besar kegiatan lain cenderung berulang sehingga menimbulkan tanda-tanda kejenuhan pada sebagian anak. Observasi tersebut juga mengungkap bahwa kegiatan ecoprint yang pernah dilaksanakan sebelumnya di sekolah mampu menarik antusiasme tinggi, namun sudah lama tidak diadakan kembali. Berdasarkan temuan tersebut, tim melakukan diskusi bersama dosen pendamping lapangan untuk menyusun rancangan program NATURA dengan fokus utama pada kegiatan ecoprint sebagai solusi untuk menghadirkan variasi pembelajaran berbasis eksplorasi alam (Gambar 1). Selanjutnya, tim menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan, meliputi daun dan bunga dari lingkungan sekitar, plastik pelapis, tote bag sebagai media cetak, air, tawas, serta alat pemukul berupa batu, sekaligus menyusun langkah kegiatan dan pembagian peran agar pelaksanaan berjalan sistematis (Gambar 2).

Kegiatan ecoprint dalam program NATURA dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang mencakup apersepsi, demonstrasi teknik, dan praktik langsung. Tahap apersepsi dipandu oleh tim untuk mengajak anak berdiskusi mengenai bahan alam yang akan digunakan, mencakup identifikasi warna, bentuk, dan tekstur daun serta bunga, sekaligus mengintegrasikan nilai keagamaan sederhana

melalui pertanyaan reflektif mengenai ciptaan Tuhan (Gambar 3). Tahap demonstrasi dilanjutkan dengan peragaan langkah pembuatan ecoprint mulai dari menyusun daun, menutupnya dengan plastik, hingga memalu media hingga motif alami menempel pada tote bag (Gambar 4). Pada tahap praktik langsung, setiap anak mempraktikkan teknik ecoprint dengan pendampingan dari guru dan tim pelaksana, mulai dari menyusun komposisi bahan alam sesuai kreativitas masing-masing hingga menyelesaikan proses pencetakan pada media kain (Gambar 5 dan Gambar 6).

Evaluasi ketercapaian program secara keseluruhan diukur melalui observasi partisipatif pada 32 peserta didik Kelompok B. Untuk memberikan gambaran kuantifikasi capaian kualitatif yang terverifikasi, ringkasan distribusi ketercapaian peserta berdasarkan indikator observasi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. indikator observasi

Indikator Ketercapaian	Kriteria Capaian	Jumlah Anak (n)	Persentase (%)	Kategori Ketercapaian
Mengikuti Instruksi & Tahapan	Mampu menyimak penjelasan serta mengikuti alur apersepsi, demonstrasi, dan praktik dengan runtut.	29	90,6%	Sangat Baik
Menyusun Bahan Alam (Kreativitas)	Mampu memilih, mengombinasikan warna/bentuk, dan menyusun pola ecoprint di atas tote bag.	27	84,4%	Baik
Menyelesaikan Karya (Motorik Halus)	Mampu memalu/mencetak motif hingga tuntas pada media kain.	26	81,3%	Baik
Mempertahankan Fokus	Mampu menjaga konsentrasi selama tahapan kegiatan tanpa terdistraksi berlebihan.	25	78,1%	Baik
Bekerja Mandiri & Percaya Diri	Mampu menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan penuh serta bangga menunjukkan hasil karya.	28	87,5%	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1, mayoritas peserta didik menunjukkan ketercapaian yang tinggi pada seluruh indikator keberhasilan. Secara rinci pada deskripsi individual, aspek menyimak instruksi mencatatkan persentase tertinggi (90,6%) di mana seluruh anak pada tahap apersepsi mampu merespon pertanyaan reflektif mengenai ciptaan Tuhan dengan tepat. Pada aspek kreativitas menyusun bahan alam (84,4%), sebagian besar anak mampu menuangkan ide secara bebas, seperti AZ yang berinisiatif mengeksplorasi dan menambahkan variasi daun dari lingkungan luar halaman sekolah. Hasil ini juga diperkuat dari pernyataan Herlina et al., (2022) yang melaporkan bahwa kegiatan ecoprint melalui eksperimen sains sederhana dapat mendukung perkembangan kreativitas anak usia 5–6 tahun. Terlihat pada pemberian kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bahan alam dan mengembangkan ide dalam menghasilkan karya pada kreativitas melalui pendekatan eksperimen sains. Hal ini sejalan dengan (Alyawati & Wulansuci, 2025) bahwa kegiatan eksplorasi bahan alam dapat mendorong anak untuk mengamati, mencoba, berkreasi, dan menemukan pengalaman secara langsung, sedangkan penggunaan bahan alam juga dapat menjadi media untuk menstimulasi kreativitas seni anak. Pada aspek ketahanan fisik dan motorik halus menyelesaikan karya (81,3%) serta mempertahankannya dalam fokus (78,1%), kegiatan pounding berhasil menstimulasi konsentrasi anak. Sebagai contoh, FQ yang biasanya sulit berkonsentrasi di kelas, selama kegiatan berlangsung mampu memusatkan perhatian penuh hingga proses pencetakan tuntas. Begitu pula ZF

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

yang menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak instruksi bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dengan teknik *pounding* dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak melalui aktivitas memegang alat, melakukan teknik tutuk, dan menyelesaikan seluruh prosesnya (Alyannur & Sitorus, 2024; Mutiah et al., 2025).

Meskipun terdapat sekitar 18,7% anak yang mengalami kendala seperti IZ (kurang sabar saat memalu) serta AM dan AL (mengeluhkan rasa pegal pada tangan), pendampingan aktif fasilitator melalui pemberian jeda istirahat dan motivasi berhasil mengarahkan mereka untuk menyelesaikan karyanya hingga tuntas. Dalam menurut (Fransiska et al., 2023; Liana et al., 2024) menyatakan bahwa fasilitator memberikan dukungan, arahan, serta motivasi kepada anak selama kegiatan berlangsung guna mendorong keberanian, antusiasme, dan ketekunan mereka dalam menyelesaikan karya. Ogbeche et al., (2022) juga menegaskan bahwa pengelolaan kelas oleh pendidik berhubungan positif dengan ketekunan anak prasekolah dalam menyelesaikan tugas. Sementara itu, pada aspek kemandirian dan rasa percaya diri (87,5%), anak-anak seperti NY mampu bekerja fokus tanpa terganggu rekan sebayanya, serta FZ dan AM secara antusias menunjukkan rasa bangga atas karya tote bag yang mereka cetak sendiri. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (A. A. Sari et al., 2024; Suntini et al., 2025) menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan *ecoprint* pada *tote bag* melalui keterlibatan langsung secara mandiri dapat mendorong antusiasme, kreativitas, rasa percaya diri, serta apresiasi peserta didik terhadap hasil karyanya.

Hasil pelaksanaan program NATURA memiliki persamaan dengan kegiatan ecoprint pada penelitian terdahulu, yaitu sama-sama memanfaatkan bahan alam sebagai media berkarya seni dan melibatkan anak secara langsung dalam proses eksplorasi, penyusunan bahan, serta pencetakan motif pada media kain. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan motorik halus melalui pengalaman belajar yang bersifat praktik. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ecoprint dapat memberikan ruang bagi anak untuk berekspresi, menghasilkan karya, serta mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian (Nabila et al., 2026; F. M. Sari & Yuniarti, 2024). Namun, NATURA memiliki perbedaan pada konteks dan tujuan pelaksanaannya. Kegiatan NATURA tidak hanya diarahkan pada keterampilan menghasilkan karya ecoprint, tetapi juga dirancang untuk menghadirkan variasi pengalaman belajar berbasis lingkungan sebagai respons terhadap kondisi pembelajaran yang sebelumnya cenderung berulang dan menunjukkan tanda-tanda kejenuhan pada sebagian anak. Selain itu, kegiatan disusun secara terpadu melalui tahap apersepsi, demonstrasi, dan praktik langsung dengan mengintegrasikan eksplorasi bahan alam, seni, motorik halus, fokus, kemandirian, serta kepercayaan diri dalam satu rangkaian aktivitas.

Dengan adanya kegiatan NATURA dapat memberikan pengalaman belajar seni berbasis lingkungan yang kontekstual dan multisensori, sekaligus sebagai alternatif kegiatan pembelajaran yang lebih variatif dan melibatkan pengalaman nyata anak. Kontribusi lainnya terlihat pada luaran konkret berupa tote bag bermotif bahan alam yang disusun dan dicetak oleh peserta didik berdasarkan pilihan dan kreativitas masing-masing. Luaran tersebut tidak hanya menjadi hasil akhir kegiatan, tetapi juga menjadi bukti keterlibatan aktif anak dalam proses mengubah bahan alam menjadi karya seni.



Gambar 1. Diskusi bersama Dosen Pendamping Lapangan (DPL)



Gambar 2. Alat dan Bahan Program NATURA



Gambar 3. Pelaksanaan Apersepsi NATURA



Gambar 4. Demonstrasi Kegiatan NATURA



Gambar 5. Praktik NATURA bersama Anak



Gambar 6. Praktik NATURA bersama Anak



Gambar 7. Hasil Praktik NATURA Anak



Gambar 8. Hasil Praktik NATURA Anak

KESIMPULAN

Program NATURA (*Nature Art for Children*) yang dilaksanakan di TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda terbukti menjadi alternatif pembelajaran seni berbasis eksplorasi alam yang efektif untuk mengatasi kejenuhan belajar pada anak Kelompok B. Melalui kegiatan ecoprint yang dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu apersepsi, demonstrasi, dan praktik langsung. Anak-anak diberikan pengalaman belajar yang bervariasi dan bermakna, berbeda dari pola kegiatan berulang yang sebelumnya menimbulkan tanda-tanda kejenuhan. Hasil observasi terhadap 32 peserta didik menunjukkan ketercapaian yang tinggi pada seluruh indikator yang diukur, yaitu kemampuan mengikuti instruksi (90,6%), kemandirian dan kepercayaan diri (87,5%), kreativitas menyusun bahan alam (84,4%), motorik halus dalam menyelesaikan karya (81,3%), serta fokus dan konsentrasi (78,1%). Capaian ini mengindikasikan bahwa kegiatan ecoprint mampu menstimulasi perkembangan anak secara holistik, mencakup aspek seni, motorik halus, kognitif, serta sosial-emosional, sejalan dengan kerangka pendekatan STEAM dalam Kurikulum Merdeka. Sekalipun terdapat sebagian kecil anak (18,7%) yang mengalami kendala teknis seperti kurang sabar atau kelelahan fisik saat memalu, pendampingan aktif dari fasilitator dan guru terbukti mampu membantu anak menyelesaikan karyanya hingga tuntas. Secara keseluruhan, program ini berhasil menghadirkan kembali ecoprint sebagai kegiatan seni berbasis alam yang tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif dan antusiasme anak, tetapi juga berpotensi diterapkan secara berkelanjutan di sekolah mitra sebagai bagian dari variasi pembelajaran rutin. Program NATURA membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan eksplorasi lingkungan, eksperimen langsung, dan ekspresi seni dapat menjadi solusi konkret bagi permasalahan monotonitas pembelajaran anak usia dini. Mengacu pada temuan tersebut, agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan, pihak sekolah disarankan untuk mengagendakan kegiatan ecoprint atau kegiatan seni berbasis bahan alam lainnya secara rutin dan terjadwal, bukan hanya sebagai kegiatan insidental. Perlu pula diselenggarakan pelatihan lanjutan bagi guru kelas agar mampu memfasilitasi kegiatan ecoprint secara mandiri tanpa bergantung pada tim eksternal, sehingga keberlanjutan program tetap terjaga meski kegiatan pengabdian mahasiswa telah berakhir. Untuk mencegah munculnya kejenuhan baru, kegiatan dapat dikembangkan melalui variasi media cetak, seperti kain flanel, kertas, atau kaos, maupun variasi teknik seperti ecoprint dengan metode kukus, sehingga anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang segar pada setiap sesi. Terakhir, pelibatan orang tua melalui pameran atau komunikasi hasil karya anak dapat menjadi sarana apresiasi sekaligus edukasi bagi orang tua mengenai pentingnya pembelajaran berbasis eksplorasi alam bagi tumbuh kembang anak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Pimpinan, Guru, staff dan Siswa/i kelompok B di sekolah TK Al-Azhar Syifa Budi Samarinda, dosen pembimbing, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam pelaksanaan kegiatan NATURA (*Nature Art for Children*) sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alyannur, N., & Sitorus, A. S. (2024). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Permainan Membatik Ecoprint pada Daun dengan Teknik Pounding untuk AUD. *Journal of Education Research*, 0738(3), 3740–3749. <https://doi.org/doi.org/10.37985/jer.v5i3.1527>
- Alyawati, S., & Wulansuci, G. (2025). Implementasi Media Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 8(3), 323–329. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/ceria.v8i3.27039>
- Anggraini, U. T., Lestari, I. D., & Rifqiawati, I. (2021). Studi Kasus SMA di Banten: Proses Pembelajaran Biologi SMA Melalui Pendekatan Saintifik dalam Mengembangkan Keterampilan Pemecahan

- Masalah Siswa Senior. *Bioedusiana: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 14–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.37058/bioed.v6i1.2465>
- Dwijantie, J. S. (2024). Perencanaan Pembelajaran PAUD : Menciptakan Belajar Yang Menyenangkan Dan Edukatif Lingkungan. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1440–1447. <https://doi.org/https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10432>
- Fransiska, Sudarto, & Adpriyadi. (2023). Implementasi Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Fase Fondasi (5-6 Tahun) Di Tk Santa Maria Sintang. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 9(2), 594–611. <https://doi.org/https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2864>
- Herlina, Nursakina, Herman, & Ilyas, S. N. (2022). Metode Percobaan Sains Sederhana dengan Kegiatan Ecoprint Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10, 506–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.48845>
- Herlina, Nursakina, Herman, & Ilyas, S. N. (2023). Metode percobaan sains sederhana dengan kegiatan ecoprint meningkatkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(3), 506–512. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i3.48845>
- Kemendikdasmen. (2025). *Panduan Capaian Pembelajaran Fase Fondasi*.
- Kholaf Mirbah, Laila Makhmudah, Yusnita Nirmala, Yeni Rachmawati, Zayyin Ahyin Niamah, Zahrina Maulida, Ulis Syifa Ni'mah, Musyaffa, I. A., & Faizah, F. N. (2025). Pelatihan Ecoprint Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kreativitas dan Seni Ramah Lingkungan di SD Jamus. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - PIMAS*, 4(3), 248–254. <https://doi.org/10.35960/pimas.v4i3.1924>
- Liana, Aunurrahman, & Halida. (2024). Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Dalam Menghadapi Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Yayasan Darul Quran Al Haramain. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 5, 832–841. <https://doi.org/https://doi.org/10.55081/jurdip.v5i3.2440>
- Luh Ayu Ariyanti, N., Durrotunnisa, D., & Fitriana, F. (2025). Pengembangan Kreativitas Anak usia Dini melalui Kegiatan Berbasis Menggunakan Bahan Alam. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 740–754. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1302>
- Mutiah, N. H., Kristiana, D., & Muttaqin, M. A. (2025). Analisis Pengenalan Teknik Media Ecoprint Berbahan Alam Untuk Menstimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *ECRJ: Early Childhood Research Journal*, 7(1), 125–130. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v7i1.4264>
- Nabila, A., Abdul, D., Lidinillah, M., & Qonita. (2026). Implementasi Pembelajaran Berbasis Steam Melalui Kegiatan Ecoprint Pada Anak Usia 5–6 Tahun Di TK FII Mardhotillah. *Jurnal Ar-Raihanah : Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6, 1046–1056. <https://doi.org/https://doi.org/10.53398/arraihanah.v6i2.1181>
- Ng, A., Kewalramani, S., & Kidman, G. (2022). Integrating and navigating STEAM (inSTEAM) in early childhood education: An integrative review and inSTEAM conceptual framework. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 18(7), em2133. <https://doi.org/10.29333/ejmste/12174>
- Ogbeche, A. T., Aye, E. N., & Okeke, C. I. O. (2022). Cypriot Journal of Educational pre- schoolers ' task persistence . Implication for early childhood development. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3503–3515. <https://doi.org/https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.7264>
- Oktyajati, N., Purwati, S., Mayasari, S., Fitroh, B. A., & Utomo, M. P. P. (2025). Pelatihan Totebag Ecoprint bagi Siswa RA Hidayatul Insan Karanganyar: Mewujudkan Edukasi Seni Ramah Lingkungan dan Potensi Daya Tarik Wisata Kreatif. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 422–430. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v3i4.6036>
- Pangestu, L. A., Chandra, R. D. A., & Putra, W. A. (2025). Implementasi Model Pembelajaran STEAM dengan Media Loose Part Bahan Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak TK Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Hidayah Kajarharjo. *CONSILIUM: Journal Education and Counseling*, 351–360. <https://doi.org/https://doi.org/10.36841/consilium.v6i1.7989>

- Putri, N. K., & Mustakimah, M. (2025). Pemanfaatan Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Kegiatan Ecoprint. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 31–40. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.893>
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20tahun-2003>
- Sari, A. A., Putri, A., Muhtadin, A. H., Aghistna, D., Azhar, F., Salsabila, F., Kamila, I. N., Darojatun, N. I., Hidayati, N. A., Sofyan, M. M., & Andri, Y. (2024). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Di Sekolah Melalui Program KKN Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Huda Desa Pasirwangi. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 1(11), 2021–2025. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.59837/2wqf4s93](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.59837/2wqf4s93)
- Sari, F. M., & Yuniarti, Y. (2024). Pengenalan Eco Printing Untuk Meningkatkan Keterampilan Seni Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Aulia Pontianak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(5), 1774–1779. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i5.1109>
- Suhirman, S., Ramdhani, Z., Ruhana, S., & Najamuddin, N. (2025). Pengaruh pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam mengatasi kesulitan konsentrasi belajar anak usia 5–6 tahun di PAUD KB An-Nur. *Dharmas Education Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i3.1143>
- Suntini, S., Abdian, N., Mukaromah, N. S., Dwinta, N., & Suprihatini, D. (2025). Pelatihan Ecoprint pada Totebag untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas 5 SDN Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(7), 3717–3726. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/hapw9q07>
- Susanti, M. E., & Sari, M. M. K. (2019). Aktivitas partisipatif perempuan dalam mengembangkan kemandirian masyarakat desa. *Journal of Civics and Moral Studies*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.26740/jcms.v4n1.p40-53>
- Suweleh, W., & Faradita, M. N. (2026). Self-Confidence Characteristics in Early Childhood Education Students During Learning at School. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8959(2), 865–872. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8235>
- Winarti, Tanzil, M. F., Nur, M., & Mulyawan, G. (2025). Identifikasi kejenuhan belajar pada anak usia dini: Perspektif dan tanggapan orang tua serta guru. *BHUTS AL-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24952/alathfal.v5i2.17299>
- Yunita Sari Nasution, Kholidah Nur, Nurmaliana Harahap, & Nur Hikmah. (2024). Analisis Keterampilan Memberi Penguatan dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Anak Usia Dini. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 124–140. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.80>